



Kkn Sisdamas: Maksimalisasi Pemberdayaan Masyarakat dan Merdeka Belajar dalam Unit Pendidikan di Desa Cimuncang

Anggi Agum Gumelar¹⁾, Fizay Muhamad Faozan²⁾, M. Ardi Nugraha³⁾, Tia Amelia⁴⁾, Yusri Apipah⁵⁾, Ade Iwan Ridwanullah⁶⁾

¹Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Gunung Djati, anggiagumgumelar@gmail.com

²Hukum Tata Negara, Fakultas Syariah dan Hukum, UIN Sunan Gunung Djati, fmuhamadfaozan@gmail.com

³Hukum Ekonomi Syariah, Fakultas Syariah dan Hukum, UIN Sunan Gunung Djati, m.ardinugraha04@gmail.com

⁴Manajemen Keuangan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sunan Gunung Djati, tiaamel13@gmail.com

⁵Manajemen Keuangan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sunan Gunung Djati, yusriapipah77@gmail.com

⁶Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: adeiwanr@uinsg.ac.id

Abstrak

Masyarakat yang tinggal di perkampungan seringkali sulit mendapatkan akses ataupun perhatian akan kebutuhan pengembangan baik sosial, alam, ataupun pendidikan. Seperti halnya di Dusun Gunung Anteun Desa Cimuncang Kecamatan Malausma Kabupaten Majalengka terdapat permasalahan dan potensi yang belum diperdayakan. Tujuan pengabdian ini adalah untuk memaksimalkan potensi masyarakat dan lingkungan demi terwujudnya program-program yang berkelanjutan. Metode yang digunakan adalah mengadopsi dari siklus-siklus KKN Sisdamas yang tercantum dalam petunjuk teknis pelaksanaannya. Adapun hasil dari kegiatan pemberdayaan bersama masyarakat ini antara lain: Pertama, pengembangan potensi wisata Situ Cekdam dengan penanaman pohon bibit. Kedua, pengadaan penyuluhan Bank Sampah untuk masyarakat. Ketiga, pendampingan merdeka belajar untuk para pelajar di tingkat sekolah dasar dan sekolah menengah.

Kata kunci: KKN sisdamas, Masyarakat, Maksimalisasi

Abstract

The access or attention to the needs of social, natural as well as educational development is often difficile to obtain by community life in rural area. As in Dusun Gunung Anteun, Desa Cimuncang, Malausma District, Majalengka Regency, there are problems and potentials that have not been exploited. This service activity aims to maximize the community and environmental potential for the realization of sustainable programs. The

cycles of KKN Sisdamas are applied as the method stated in the technical implementation manual. As for the results of this community empowerment activity among others: first, development of the tourism potential of Cekdam lake by planting seed trees. Second, procurement of waste bank counselling for residents. Third, learning assistance of Merdeka Belajar implementation for students at the elementary and secondary school levels.

Keywords: *Sisdamas work field, Community, Maximization*

A. PENDAHULUAN

Model KKN-DR Sisdamas merupakan Kuliah Kerja Nyata yang diselenggarakan dalam semangat kampus merdeka, diwujudkan dengan pemberdayaan masyarakat melalui refleksi dan perencanaan serta pelaksanaan program sesuai kompetensi Peserta KKN dan disesuaikan dengan hasil refleksi sosial tentang kondisi dan potensi masyarakat di daerah masing-masing.

Dusun Gunung Anteun Desa Cimuncang Kecamatan Malausma Kabupaten Majalengka memiliki beragam masalah yang dihadapi oleh masyarakat sekitar seperti dalam bidang pengolahan sampah disana. Warga kampung tersebut selain berlatar belakang pekerjaan sebagai petani, kuli bangunan juga bekerja di pabrik yang memproduksi sapu injuk. Sehingga sampah yang dihasilkan selain dari sampah perumahan juga sampah bekas pembuatan sapu injuk. Dalam hal tersebut persoalan sampah tersebut belum terkelola dengan baik. Maka dari itu, sosialisasi Bank Sampah dihadirkan kepada masyarakat sebagai solusi edukasi pertama. Kegiatan penyuluhan ini bekerja sama dengan Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Kabupaten Majalengka. Selain itu, terdapat potensi wisata alam yang dinamakan Situ Cekdam. Namun, tempat tersebut belum di fungsikan secara maksimal. Salah satu kegiatan yang dilakukan adalah dengan penanaman bibit pohon disana. Aspek lain yang ditemukan dalam kehidupan bermasyarakat disana adalah mutu pendidikan. Banyak anak-anak disana yang hanya bisa bersekolah sampai jenjang sekolah dasar, sedikit yang bisa melanjutkan ke tingkat pertama atau SMP maupun menengah atau SMA terlebih ke perguruan tinggi. isamping itu, kegiatan pembelajaran yang ada masih belum variatif. Oleh karena itu, dibuatlah satu program “Merdeka Belajar” versi KKN Sisdamas Desa Cimuncang. Konsep pembelajaran yang ditawarkan adalah disesuaikan dengan minat para siswa. Seperti contohnya, di MTs Cimuncang, yang sebelumnya belum ada wadah untuk pengembangan Bahasa Inggris, pada saat itu ditawarkanlah “English Club” sebagai kegiatan tambahan.

Dengan demikian, semua kegiatan pengabdian ini adalah bertujuan untuk bersinergi dengan masyarakat, pemerintah dan unit pendidikan dalam program pemberdayaan potensi Desa Cimuncang untuk program-program yang bermanfaat dan berkelanjutan.

B. METODE PENGABDIAN

Metode pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan ini mengadopsi Langkah-langkah pengabdian berbasis pemberdayaan masyarakat (Sisdamas) yang diusung oleh Tim Pusat Pengabdian LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung, yaitu siklus I hingga IV. Para peserta KKN memulainya dengan melakukan observasi langsung ke dusun Gunung Anten kecamatan Malausma untuk koordinasi dengan pihak desa terkait perizinan, permasalahan dan potensi yang belum diperdayakan, untuk memaksimalkan potensi masyarakat dan lingkungan demi terwujudnya program-program yang berkelanjutan. Permasalahan dan potensi juga digali melalui wawancara dengan kepala desa serta masyarakat desa. Sebagai salah satu bentuk nyata pendekatan dengan penduduk adalah sosialisasi dengan penduduk setempat.

Tahap selanjutnya mengumpulkan data lewat observasi partisipatif saat pelaksanaan KKN Sisdamas berlangsung. Susan Stainback (1988:227) menyatakan dalam observasi partisipatif, peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan partisipas dalam aktivitas mereka. Para peserta KKN dengan aktif mempersiapkan program dan mensosialisasikannya kepada masyarakat desa.

Kegiatan ini juga menggunakan metode deskriptif, dengan menggunakan pendekatan ceramah, diskusi, dilanjutkan dengan tanya jawab dan motivasi dengan penuh pembawaan terhadap masyarakat desa dan peserta didik. Dengan digunakannya metode deskriptif khususnya pada peserta didik anak-anak SD/MTs diharapkan proses pembelajaran akan maksimal.

Selanjutnya pelaksanaan program sesuai jadwal kegiatan yang telah direncanakan selama satu bulan. Setiap program yang sudah selesai dilaksanakan akan di evaluasi, hal tersebut dilakukan agar setiap anggota kelompok mengetahui kekurangan dan kelebihan dalam menjalankan program tersebut, dan diharapkan dengan adanya evaluasi akan menambah keberhasilan program kerja KKN kedepannya serta meminimalisir kekurangan yang terjadi.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Penelitian ini berupaya untuk memaksimalkan potensi masyarakat dan lingkungan di Dusun Gunung Anten Kecamatan Malausma demi terwujudnya program-program yang berkelanjutan dan upaya para peserta KKN Sisdamas dalam melaksanakan program pemberdayaan masyarakat dengan mengembangkan potensi-potensi yang ada pada masyarakat dan anak-anak SD/MTs. Suatu program pemberdayaan masyarakat tidak akan dapat berjalan dengan baik jika tidak di kelolah dengan baik, yang seharusnya didahului dengan sebuah perencanaan yang baik pula. Perencanaan yang dimaksud disini tentulah harus yang bersifat parsitatif, yang melibatkan semua elemen masyarakat yang terkait, terutama yang akan menjadi kelompok sasaran, juga harus termasuk didalamnya adalah proses identifikasi permasalahan yang dilaksanakan bersama masyarakat.

Dalam pelaksanaan pemberdayaan yang pertama, kita melakukan kegiatan pengembangan potensi wisata Situ Cekdam dengan penanaman pohon bibit. Dikarenakan tempat tersebut belum di fungsikan secara maksimal. Salah satu kegiatan yang dilakukan adalah dengan penanaman bibit pohon disana



Gambar 1. Kegiatan Penanaman Pohon

kedua, pengadaan penyuluhan Bank Sampah untuk masyarakat. Warga kampung tersebut selain berlatar belakang pekerjaan sebagai petani, kuli bangunan juga bekerja di pabrik yang memproduksi sapu injuk. Sehingga sampah yang dihasilkan selain dari sampah perumahan juga sampah bekas pembuatan sapu injuk. Dalam hal tersebut persoalan sampah tersebut belum terkelola dengan baik. Maka dari itu, sosialisasi Bank Sampah dihadirkan kepada masyarakat sebagai solusi edukasi pertama. Kegiatan penyuluhan ini bekerja sama dengan Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Kabupaten Majalengka.



Gambar 2. Penyuluhan Bank Sampah di Aula Desa Cimuncang

Ketiga, pendampingan merdeka belajar untuk para pelajar di tingkat sekolah dasar dan sekolah menengah.



Gambar 3. Sosialisasi Merdeka Belajar

Pendidikan karakter sekarang ini semakin disadari urgensinya bagi pembangunan sumberdaya manusia. Oleh karena itu, dibuatlah satu program “Merdeka Belajar” versi KKN Sisdamas Desa Cimuncang. Kegiatan seperti bimbingan belajar dilaksanakan di posko pada jam 13.00 sampai dengan selesai. Sedangkan untuk kegiatan belajar mengajar kami ikut mengajar di sekolah SD, TK, dan MTs (mengajar ekstra kulikuler)

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Prosedur Pemberdayaan Masyarakat Melalui Maksimalisasi Pemberdayaan Masyarakat Dan Merdeka Belajar Dalam Unit Pendidikan Di Desa Cimuncang, Malausma. Para peserta KKN Sisdamas UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang mendapat tugas untuk melaksanakan program pengabdian dan pemberdayaan pada masyarakat di Dusun Gunung anten Desa Cimuncang , Malausma berjumlah 5 orang dari berbagai program studi. Tiap-tiap kelompok diketuai oleh satu orang yang disebut sebagai KKP. Dari seluruh kelompok, dipilih satu orang untuk menjadi Koordinator Desa (Kordes) yang tugasnya menjalin komunikasi dengan aparat desa. Semua kelompok menjalankan prosedur pelaksanaan KKN Sisdamas yang sama di masing-masing tempat, yaitu Siklus I, Siklus II, Siklus III, dan Siklus IV sebagaimana diamanahkan oleh pihak Pusat Pengabdian LP2M UIN Sunan Gunung Djati dalam buku pedoman KKN Sisdamas 2021, bahwa:

“Guna mewujudkan keberhasilan pemberdayaan masyarakat dalam kegiatan KKN, diperlukan berbagai langkah atau metode pemberdayaan. Siklus pemberdayaan masyarakat merupakan tahapan yang penting dilalui oleh mahasiswa dan dosen pembimbing lapangan (DPL) yaitu penelusuran wilayah, sosialisasi awal dan rebug warga, refleksi sosial, pemetaan sosial, pengorganisasian masyarakat, perencanaan partisipatif, sinergi program, pelaksanaan program, dan monitoring evaluasi.”

Keseluruhan rangkaian langkah-langkah pelaksanaan KKN di atas harus dilalui oleh peserta dan DPL dalam waktu 30 hari. Oleh karena itu DPL selaku peneliti bersama dengan peserta bersinergi dengan pihak agar tujuan KKN Sisdamas tercapai. Berikut adalah rangkaian langkah-langkah atau prosedur yang dilakukan.

1. Siklus I: Sosialisasi Awal, Rebug Warga dan Refleksi Sosial

Siklus pertama, Dari satu bulan waktu yang disediakan oleh LP2M UIN Bandung untuk menjalankan KKN Sisdamas, DPL dan peserta KKN memanfaatkan waktu tersebut dengan matang. Minggu pertama, Siklus I dilakukan di masing-masing RW adalah siklus penting dalam menjalankan siklus-siklus selanjutnya oleh kelompok masing-masing. Pada tahap ini disampaikan peran mahasiswa: sebagai fasilitator, penjelasan mengenai orientasi program KKN Sisdamas merupakan upaya alternatif bagi pemecahan masalah-masalah social. Tujuan utama yang ingin dicapai dalam Siklus I yaitu terjalinnya hubungan yang baik dengan masyarakat, dan meyakinkan masyarakat pentingnya KKN Sisdamas dengan menyamakan persepsi antara pelaksana KKN dengan masyarakat dan teridentifikasinya kelompok-kelompok masyarakat, mengetahui klasifikasi masyarakat, mengetahui berbagai

masalah yang ada di masyarakat, membangun kesadaran atas akar permasalahan yang ada di masyarakat, dan menginventarisir harapan-harapan masyarakat dan pemerintah setempat.

2. Siklus II: Pemetaan Sosial dan Pengorganisasian Masyarakat.

Siklus kedua, Pemetaan social ialah pembuatan profil masyarakat, dikenal juga social profiling. Tujuan dari pemetaan social, masyarakat memetakan kebutuhan, masalah dan potensi (asset) secara mandiri. Adapun, peran dosen dan mahasiswa sebagai tim pemadu, memfasilitasi dan mendorong kesadaran kritis masyarakat terhadap pemetaan social. Kemudian masyarakat didorong dari hasil pemetaan social, pada kegiatan pengorganisasian masyarakat, dimana masyarakat mengoptimalkan organisasi yang ada atau membentuk yang baru sebagai Organisasi Masyarakat Warga (OMW) dalam bentuk perkumpulan atau paguyuban berdasarkan kebutuhan, masalah dan asset yang muncul dari pemetaan social.

3. Siklus III: Perencanaan Partisipatif dan Sinergi Program

Siklus ketiga. Siklus ini merupakan kelanjutan dari siklus II, dianggap belum selesai. Tidak cukup hanya sampai memetakan kebutuhan masyarakat dan membentuk komunitas pemberdayaan, namun perlu Menyusun rencana program partisipatif dan mensinergikan program partisipatif. Kelompok 218 menyusun program yaitu Pertama, pengembangan potensi wisata Situ Cekdam dengan penanaman pohon bibit. Kedua, pengadaan penyuluhan Bank Sampah untuk masyarakat. Ketiga, pendampingan merdeka belajar untuk para pelajar di tingkat sekolah dasar dan sekolah menengah.

4. Siklus IV: Pelaksanaan Program dan Monitoring Evaluasi

Siklus keempat, Pelaksanaan Program dan monitoring-evaluasi (Lakmonev). Siklus terakhir merupakan tahap pelaksanaan program-program yang sudah di sepakati prioritasnya. Adapun hasil dari kegiatan pemberdayaan bersama masyarakat ini antara lain:

Pertama, pengembangan potensi wisata Situ Cekdam dengan penanaman pohon bibit. Pada tgl 15 Agustus kami melaksanakan program yaitu Penanaman 1000 bibit pohon di daerah bendungan desa Cimuncang yang sedang dalam proses menjadi tempat wisata dengan tujuan untuk menghijaukan kembali daerah tersebut. Pada kegiatan penghijauan ini dihadiri oleh Camat, Koramil, Polsek, dan Aparat Desa. Desa Cimuncang memang terdapat potensi wisata alam yang dinamakan Situ Cekdam. Namun, tempat tersebut belum di fungsikan secara maksimal.

Menurut Anindia (2015:9) menyatakan bahwa: Pengembangan Periwisata (yang berkelanjutan) perlu di dukung dengan perencanaan yang matang dan harus mencerminkan tiga dimensi kepentingan, yaitu industry pariwisata, daya dukung lingkungan (SDA), dan masyarakat setempat dengan sasaran untuk peningkatan kualitas hidup. Untuk mewujudkan pengembangan pariwisata berjalan dengan baik dan di Kelola dengan baik maka hal yang mendasar dilakukan adalah bagaimana memfasilitasi keterlibatan yang luas dari komunitas local dalam proses

pengembangan dan maksimalkan nilai manfaat sosial dan ekonomi dari kegiatan pariwisata untuk masyarakat setempat.

Kedua, pengadaan penyuluhan Bank Sampah untuk masyarakat. Masyarakat Kembali di undang oleh peserta KKN untuk menjalankan Siklus ke III pada tanggal 16 Agustus 2021 di Aula Balai Desa Cimuncang pada pukul 08.00 sampai dengan selesai. Kali ini pertemuan dalam rangka Penyuluhan Pengelolaan Sampah perdesaan, kegiatan ini melibatkan masyarakat dan aparat desa dan dengan menghadirkan Pemateri dari Instruktur Bank Sampah Jaya Makmur DLH Majalengka dengan tujuan memberikan edukasi kepada masyarakat untuk dapat mengelola sampah dan membentuk bank sampah di Desa Cimuncang. Warga kampung tersebut selain berlatar belakang pekerjaan sebagai petani, kuli bangunan juga bekerja di pabrik yang memproduksi sapu injuk. Sehingga sampah yang dihasilkan selain dari sampah perumahan juga sampah bekas pembuatan sapu injuk. Dalam hal tersebut persoalan sampah tersebut belum terkelola dengan baik. Maka dari itu, sosialisasi Bank Sampah dihadirkan kepada masyarakat sebagai solusi edukasi pertama. Kegiatan penyuluhan ini bekerja sama dengan Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Kabupaten Majalengka.

Masalah sampah adalah masalah semua orang, termasuk di dusun Gunung Anten Desa Cimuncang. Kondisi ini mendorong kami sebagai mahasiswa KKN untuk memberikan solusi dalam mengelola sampah warga di dusun Gunung Anten Desa Cimuncang Kecamatan Malausma. Mengelola sampah sebenarnya tidak terlalu sulit, yang lebih sulit adalah memberikan pemahaman kepada warga untuk mengelola sampah. Warga membutuhkan penyuluhan untuk memisahkan antara sampah organik dan sampah non organik.

Salah satu upaya pengelolaan sampah yang perlu dikembangkan adalah dengan melibatkan peran serta masyarakat untuk bersama-sama mengelola sampah secara mandiri dan produktif. Pokok kegiatan dalam upaya pemberdayaan masyarakat untuk mengelola sampah secara mandiri dan produktif adalah adanya perubahan perilaku dalam menangani sampah, penyediaan teknologi tepat guna dan menjaga keberlanjutan program pengelolaan sampah. Mendaur ulang semua sampah dan mengembalikannya ke perekonomian masyarakat atau alam adalah suatu alternatif yang menjanjikan, bagi terwujudnya lingkungan yang bebas dari sampah. pengadaan penyuluhan Bank Sampah untuk masyarakat ini dengan menghadirkan Pemateri dari Instruktur Bank Sampah Jaya Makmur DLH Majalengka. Bank sampah adalah tempat pemilahan dan pengumpulan sampah yang dapat di daur ulang dan atau diguna ulang yang memiliki nilai ekonomi (Pasal 1 Permen LH No. 13 Tahun 2012 tentang Pedoman Pelaksanaan Reduce, Reuse dan Recycle Melalui Bank Sampah). Tujuan kami menghadirkan bank sampah ini untuk memberikan edukasi kepada masyarakat untuk dapat mengelola sampah dan membentuk bank sampah di Desa Cimuncang.

Ketiga, pendampingan merdeka belajar untuk para pelajar di tingkat sekolah dasar dan sekolah menengah. Aspek lain yang ditemukan dalam kehidupan bermasyarakat disana adalah mutu pendidikan. Banyak anak-anak disana yang

hanya bisa bersekolah sampai jenjang sekolah dasar, sedikit yang bisa melanjutkan ke tingkat pertama atau SMP maupun menengah atau SMA terlebih ke perguruan tinggi. isamping itu, kegiatan pembelajaran yang ada masih belum variatif. Oleh karena itu, dibuatlah satu program “Merdeka Belajar” versi KKN Sisdamas Desa Cimuncang. Konsep pembelajaran yang ditawarkan adalah disesuaikan dengan minat para siswa. Seperti contohnya, di MTs Cimuncang, yang sebelumnya belum ada wadah untuk pengembangan Bahasa Inggris, pada saat itu ditawarkanlah “English Club” sebagai kegiatan tambahan.

Sekolah Dasar (SD) sebagai salah satu Lembaga Pendidikan formal dan berjenjang pada tingkat Pendidikan dasar, cukup strategis dalam mewujudkan amanat pemerintahan di bidang Pendidikan. Pelaksanaan aspirasi tersebut tertuang dalam 3 Peraturan Pemerintah Nomor 28 tahun 1990 tentang Pendidikan Dasar yang menyatakan bahwa, Pendidikan dasar bertujuan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan kehidupan sebagai pribadi, anggota, masyarakat, warga negara, dan anggota umat manusia serta mempersiapkan siswa untuk mengikuti Pendidikan menengah (Wahyuningsih et.,2011).

Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk membentuk kepribadian masyarakat. Pendidikan dapat dikatakan berhasil apabila sumberdaya manusia di suatu negara memiliki kualitas yang baik, sehingga Pendidikan ini memiliki peran yang sangat penting. Oleh karena itu kelompok 218 memberi motivasi semangat belajar kepada para murid, melihat tingkat pendidikan yang masih rendah. Begitupun dengan adanya bimbingan belajar bahasa Inggris yang dilakukan di Posko

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Penelitian ini menyajikan informasi terkait Maksimalisasi pemberdayaan masyarakat dan merdeka belajar dalam unit Pendidikan di Desa Cimuncang, Majalengka. Penelitian ini dipandang penting untuk dilakukan mengingat pengembangan potensi lokal baik sosial, alam, ataupun Pendidikan sangat dibutuhkan, seperti halnya di Dusun Gunung Anteun Desa Cimuncang Kecamatan Malausma Kabupaten Majalengka terdapat permasalahan dan potensi yang belum diperdayakan. Ada beberapa kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang diharapkan oleh peserta KKN DR ini. Pertama, pengembangan potensi wisata Situ Cekdam dengan penanaman pohon bibit. Kedua, pengadaan penyuluhan Bank Sampah untuk masyarakat. Ketiga, pendampingan merdeka belajar untuk para pelajar di tingkat sekolah dasar dan sekolah menengah. Penelitian ini diharapkan dapat menginisiasi pengembangan sumberdaya perdesaan baik sumberdaya alam dan sumberdaya manusianya guna mensupport kegiatan perekonomian, sosial dan pendidikan di Indonesia, khususnya di Majalengka.

2. Saran

Hasil penelitian menyarankan bahwa diperlukan rencana kerja tindak lanjut dalam pelaksanaannya. Semoga penelitian ini dapat mendorong sinergisitas antara masyarakat dan pemerintah daerah dalam pemberdayaan potensi lokal Desa Cimuncang untuk program-program yang bermanfaat dan berkelanjutan. Dan kedepannya masyarakat diharapkan dapat mengakses ruang-ruang kolaborasi bersama pemerintah daerah untuk mengembangkan sumberdaya perdesaannya.

F. DAFTAR PUSTAKA

Hendrawati hamid.2018.Manajemen Pemberdayaan Masyarakat.Makasar:De La Macca.

Masitah, itah. "Pengembangan Desa Wisata Oleh Pemerintah Desa Babakan Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran". Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara. Volume 6 Nomor 3 ,(2019) : 50.

Praptono.2020. "Penguatan Pendidikan Karakter Pada Era Merdeka Belajar". Prosiding Seminar Nasional 2020. Surabaya.

Sunaryo, Bambang. 2013. Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata: Konsep dan aplikasinya di Indonesia, Yogyakarta: Gava Media.

I Dewa Putu Eskasasnanda. 2013. Mengelola Sampah, Mengelola Hati. Sejarah dan Budaya. Malang. <https://dlh.karanganyarkab.go.id>

Wahyuningsih, D., Harlita, & Joko Ariyanto.(2011).Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Mind Maps Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 2 Karanganyar. Pendidikan Biologi, 3(2), 1-8.<https://jurnal.uns.ac.id/bio/article/view/5470>.

Sururie, Ramdani Wahyu, Rohmanur Aziz, Fridayanti, Yadi Mardiyansyah, Wisnu Uriawan, and Zulqiah. 2016. Paradigma dan Siklus KKN Sisdamas. Bandung: Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) UIN Sunan Gunung Djati.

Pungky Eka Setyawan. 2016. Penyuluhan Tentang Pengelolaan Sampah dan Pembuatan Tempat Sampah Unik dari Pipa PVC untuk Masyarakat Desa Srigading Kecamatan Lawang. Malang: Jurnal ABDIMAS Unmer Malang.